

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA BATU DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA PETIK BUNGA MAWAR. (Studi di Desa Gunungsari Kota Batu)

*by*Fransiskus F Darmo

Submission date: 29-Jun-2021 05:48PM (UTC-0700)

Submission ID: 1608312740

File name: PLAGIASI_2_SIAP_-_Illo_Dharmo.docx.pdf (201.24K)

Word count: 1327

Character count: 9095

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA BATU DALAM
PENGEMBANGAN PARIWISATA PETIK BUNGA MAWAR.
(Studi di Desa Gunungsari Kota Batu)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana**

ADMINISTRASI PUBLIK



**DISUSUN OLEH
FRANSISKUS F. DARMO
NIM: 2016210061**

**KOMPETENSI KEBIJAKAN PUBLIK
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG**

2021

RINGKASAN

Kota Batu Strategi Kota Industri Perjalanan, Menjadikan industri perjalanan wisata sebagai andalan perekonomian daerah yang menjadi tulang punggung perekonomian Kota Batu, saat ini dan di kemudian hari. Untuk meningkatkan bantuan keuangan pemerintah daerah, dilakukan sosialisasi kepada para visioner usaha industri perjalanan wisata, para pelaku usaha industri perjalanan mempersiapkan, mengamati, menilai, pengarahan terhadap barang-barang industri perjalanan wisata, menciptakan barang-barang industri perjalanan wisata, sosialisasi dan penyusunan badan usaha. HR industri perjalanan, kontes terkemuka di antara penghibur industri perjalanan, penilaian lapangan terkemuka dan survei. Investigasi ini berencana untuk memutuskan pelaksanaan pendekatan Pemerintah Daerah Batu dalam kemajuan industri wisata petik mawar di Kota Gunungsari. Teknik yang digunakan adalah strategi subjektif dengan pengumpulan informasi melalui studi menulis. Pemeriksaan ini menggunakan hipotesis Edward III pada tahun 1980, khususnya: membuktikan bahwa strategi tidak akan berhasil tanpa pelaksanaan yang memaksa dari produser aransemen itu sendiri. Ia menyarankan agar pelaksanaan pengaturan publik yang berhasil, harus fokus pada empat isu utama, khususnya: korespondensi, aset, udara, dan desain peraturan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan Pemerintah Desa Gunungsari dalam menciptakan industri wisata petik bunga dilihat dari 4 (empat) indikator dalam pelaksanaan kebijakan, khususnya sasaran dan tujuan kebijakan, komunikasi, sumber daya, sikap, dan penyusunan regulasi yang baik.

Kata Kunci: implementasi, kebijakan, pengembangan pariwisata petik bunga.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuhan telah memberikan individu Indonesia kelimpahan yang tak ternilai. Kelimpahan sebagai topografi wilayah kunci, keragaman dialek dan pertemuan etnis, kondisi normal, vegetasi, seperti yang tercatat, peninggalan imajinatif dan sosial adalah aset dan modal dalam memperluas kemajuan dan bantuan pemerintah negara Indonesia seperti yang terkandung dalam Pancasila. juga, dicari dalam Kata Pengantar Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Aset dan modal tersebut sebaiknya digunakan secara ideal melalui pelaksanaan industri perjalanan dalam memperluas gaji masyarakat untuk memperluas dan meratakan pembukaan usaha dan pembukaan kerja, memberdayakan pergantian acara provinsi, menghadirkan dan menggunakan tempat dan lokasi liburan di Indonesia, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air dan mempererat persaudaraan antar negara.

Kota Batu merupakan salah satu masyarakat perkotaan yang fokus dalam peningkatan industri perjalanan wisata di Jawa Timur, dan sekarang Kota Batu memiliki provinsi industri perjalanan atau kota industri perjalanan (Sukmana, 2009). Kota wisata di Kota Batu merupakan pilihan pengembangan objek industri perjalanan yang dapat mengurangi dampak kerusakan ekologis karena kemajuan besar massal industri perjalanan sambil memperluas pekerjaan jaringan terdekat dan bantuan pemerintah mereka (Attar et.al, 2013).

Pemerintah Desa Gunungsari akan membidik Desa Gunungsari menjadi Desa Wisata yang berbasis agribisnis pada tahun 2020 (Inspirator, 2020). Mengenai kemampuan kota industri perjalanan, kemampuan industri perjalanan kota Gunungsari adalah memetik bunga mawar. Ide petik bunga mawar ini tidak hanya menghadirkan memetik dan memotong bunga mawar, namun harus ada sisi edukatif yang diberikan kepada wisatawan atau tamu yang datang. Mulai dari cara menanam hingga cara menuai bunga mawar.

Mekarnya ide industri wisata petik akan menerapkan budidaya alam dengan ide KRPL di sebuah ruang di sekitar kawasan Kota Gunungsari sebagai percontohan. Penerapannya adalah dengan memanfaatkan pekarangan depan rumah sebagai wahana bercocok tanam bergantung pada agribisnis alam dengan memanfaatkan polybek atau semacamnya. Hasil dari budidaya alam dimanfaatkan untuk daerah itu sendiri serta ditawarkan kepada penduduk secara keseluruhan dan kita masih berurusan dengan bagaimana membinanya nanti?

Kota Batu Strategi Kota Industri Perjalanan, Menjadikan industri perjalanan wisata sebagai andalan perekonomian wilayah yang menjadi tulang punggung perekonomian Kota Batu, saat ini dan nanti untuk meningkatkan bantuan keuangan pemerintah daerah setempat. Sosialisasi pelaku bisnis travel, Penyiapan pelaku bisnis travel, Pengecekan, Penilaian, Pengarahan item industri travel, Pembuatan item industri travel, Sosialisasi dan penyiapan koordinasi SDM industri travel, Memimpin kontes antar pelaku industri travel, Mengarahkan penilaian lapangan dan survei, Mempersiapkan dan mengarahkan pokdarwis dalam melaksanakan Kota para eksekutif yang mahir dan bertanggung jawab

dalam industri perjalanan, Sosialisasi dan persiapan kepada industri perjalanan Kelompok masyarakat kota tergantung pada potensi yang ada di kota, Meningkatkan kantor kota wisata , Membangun kerjasama dengan mitra industri perjalanan provinsi, publik, dan global, Ikut serta dalam acara-acara lokal, publik dan di seluruh dunia, Memanfaatkan berbagai media waktu terbatas, mengadakan acara tahunan, menggabungkan acara-acara lingkungan sehingga wajar untuk digunakan oleh area lokal global dan memanfaatkan potensi lokal dalam rangka promosi.

Kebijakan pemerintah Daerah dalam kemajuan industri perjalanan memiliki tugas vital dalam mendukung tercapainya peningkatan industri perjalanan masyarakat. Pergantian peristiwa dan perkembangan industri perjalanan harus diharapkan dengan tujuan agar peningkatannya tetap tepat sasaran dan batas bantuannya. Peningkatan suatu kawasan tujuan wisata akan membuat komitmen yang sangat besar jika diawasi secara ahli, mengingat komitmen terhadap ruang yang bersangkutan, industri perjalanan dapat mendorong perkembangan ruang di sekitar tempat wisata tersebut. Pedoman swakelola lokal memberikan kesempatan kepada setiap kabupaten untuk menangani aset-aset yang ada di sekitarnya, misalnya pengembangan aset-aset normal dan SDM. Penataan kemajuan dapat dimulai dengan membedakan kawasan yang akan dimanfaatkan sebagai kawasan pengembangan industri perjalanan wisata. Hal ini diharapkan dapat memperluas lapangan kerja dan bantuan pemerintah daerah yang lebih luas seperti halnya perencanaan SDM yang memiliki kapabilitas tinggi di bidang administrasi industri perjalanan wisata.

Arah kebijakan Dinas Perindustrian dan Kebudayaan Kota Batu adalah sesuai dengan visi dan misi Dinas Perindustrian dan Kebudayaan Kota Batu, maka pada tahun 2018 ini akan dikoordinasikan pengembangannya ke:

1. Meningkatkan sifat SDM industri perjalanan melalui berbagai macam sosialisasi dan persiapan industri perjalanan.
2. Melibatkan potensi sosial dan dikemas secara menarik untuk menarik minat wisatawan. Hal ini berimplikasi pada kenaikan gaji untuk pekerja dan penghibur sosial.
3. Untuk memperluas peluang bisnis jaringan negara di kawasan industri perjalanan, Kota Batu Kota industri perjalanan akan dilengkapi dengan berbagai kantor pendukung. Selanjutnya, mempersiapkan diharapkan untuk menyelidiki kemungkinan yang ada di industri Perjalanan.

Pada Tahun 2013 pemerintah Kota Batu membuat surat keputusan Wali Kota Batu Nomor: 180/92/KEP/422.0122013 tentang Yayasan Badan Pembina Untuk Percepatan Peningkatan Kemajuan Kota Batu Kota Industri Perjalanan. Pernyataan Ketua Kota Batu tersebut memperjelas upaya panel untuk percepatan kemajuan kota-kota wisata di Kota Batu. Tugas dewan untuk peningkatan kecepatan kemajuan kota industri perjalanan adalah untuk awalnya memfasilitasi dengan SKPD terkait dalam melaksanakan program peningkatan kecepatan peningkatan kota industri perjalanan, selain membedah latihan vital, merencanakan gerakan, dan melakukan latihan yang telah ditetapkan. untuk

membantu program peningkatan kecepatan kemajuan kota industri perjalanan, dan ketiga untuk menilai. tentang pelaksanaan latihan dan perencanaan laporan gerakan dan penjawaban kepada ketua PKn. Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Ketua tersebut, mayoritas menggambarkan kecemasan otoritas publik dalam mengalahkan informasi kekecewaan kota wisata di Kota Batu yang umumnya diteliti dalam komunikasi luas.

2 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran masalah yang telah digambarkan dalam latar belakang, maka definisi masalah dalam investigasi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi kemajuan industri wisata petik mawar di Desa Gunungsari?
- 4
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kebijakan pengembangan pariwisata petik bunga mawar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan kebijakan pemerintah Kota Batu dalam pengembangan pariwisata petik bunga mawar?
2. Mengetahui variabel penghambat dan pendukung pelaksanaan kebijakan petik bunga mawar dalam peningkatan industri perjalanan wisata di Desa Gunungsari?

4 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Secara akademis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan pengetahuan akademik sehingga penelitian yang berjudul “Implementasi Kebijakan Pemerintah Desa Gunungsari dalam Pengembangan Pariwisata petik Bunga” ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dan dapat menjadi kajian serta pertimbangan bagi siapa pun yang membutuhkan teori atau data yang berkaitan dengan Implementasi Kebijakan Pariwisata.

2. Manfaat Secara Praktis

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti serta menjadi masukan bagi mahasiswa administrasi publik untuk mempersiapkan diri dari segi kemampuan dan keahlian dalam dunia kerja.

b) Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dan data penelitian ini dapat membantu masyarakat ilmiah yang akan meneliti penelitian yang tujuannya sama terkhusus Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi yang menempuh Kompetensi Kebijakan Publik



IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA BATU DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA PETIK BUNGA MAWAR. (Studi di Desa Gunungsari Kota Batu)

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	4%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	2%
3	repository.binadarma.ac.id Internet Source	2%
4	docobook.com Internet Source	1%
5	jmsos.studentjournal.ub.ac.id Internet Source	1%
6	elarasy.blogspot.com Internet Source	1%
7	pt.scribd.com Internet Source	1%
8	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%

repository.uinjkt.ac.id

9

Internet Source

1 %

10

repository.upstegal.ac.id

Internet Source

1 %

11

setiaselamanya.wordpress.com

Internet Source

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA BATU DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA PETIK BUNGA MAWAR. (Studi di Desa Gunungsari Kota Batu)

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9
